
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN *MASTER OF CEREMONY* (MC) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN DAERAH UPMI

Putu Dessy Fridayanthi^{1*}, Gusti Ayu Made Puspawati²

^{1,2}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : ecy_mc@yahoo.com ; ayu.puspa070171@gmail.com ;

ABSTRACT

Public speaking is communication that is done orally about a thing or topic in front of many people with the aim of influencing, inviting, educating, changing opinions, providing explanations, and providing information to many people at certain moments. Become a successful Master of Ceremony (MC); need to know aspects including voice (vocal), mental, appearance, insight. The MC training was attended by 25 students of the Indonesian Language Education Study Program and the UPMI Region. The methods of implementing Community Service are the socialization method, the test method, the lecture method, the training method, and the guidance method. The workshop materials on the Master of Ceremony (MC) are: Introduction to Public Speaking, Communication Skills, Basics of MC, Preparation before and during MC, Techniques for managing vocals, and Stages in MC. Based on the results of observations during the activity, it can be concluded that the material given to the training participants was well received, and the response given was very positive. The results of this service activity are participants 1) understand the basics and techniques of MC, 2) know and understand the requirements, duties and ethics of MC, 3) practice MC in opening, guiding the event until closing formal events, 4) being able to guide the event and display self-image according to the theme and script of the event, and 5) arrange vocals and personal appearance according to the demands of the event.

Keywords: *training, mentoring, Public speaking, MC*

ABSTRAK

Public speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada banyak orang pada momen tertentu. Menjadi seorang *Master of Ceremony* (MC) yang sukses; perlu mengetahui aspek meliputi suara (vokal), mental, penampilan, wawasan. Pelatihan MC yang diikuti oleh 25 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI. Metode pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat adalah metode sosialisasi, metode tes, metode ceramah, metode pelatihan, dan metode bimbingan. Materi-materi workshop tentang *Master of Ceremony* (MC) berupa: Pengantar *Public Speaking*, Keterampilan berkomunikasi, Dasar-dasar MC, Persiapan pada saat sebelum dan saat ber-MC, Teknik mengelola vokal, dan Tahapan dalam MC. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan dapat diterima dengan baik, dan respon yang diberikan sangat positif. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah peserta 1) memahami dasar-dasar dan teknik-teknik MC, 2) mengetahui dan memahami syarat-syarat, tugas dan etika MC, 3) berlatih MC dalam membuka, memandu berlangsungnya acara sampai menutup acara formal, 4) mampu memandu acara dan menampilkan citra diri sesuai tema dan naskah acara, dan 5) mengatur vokal dan penampilan diri sesuai tuntutan acara.

Kata Kunci: *pelatihan, pendampingan, Public speaking, MC*

PENDAHULUAN

Belajar berbicara dengan baik itu penting, karena apa yang telah diucapkan tak bisa ditarik Kembali. Menjadi MC adalah seni membawakan acara lebih menjelaskan mengenai teorinya, Suara bagus itu bukan modal utama, tapi kelola kelemahan menjadi kelebihan hingga menciptakan karakter suara yang baru. Penyampaian materi telah usai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan perwakilan dari peserta untuk maju kedepan praktik menjadi MC formal dan non formal.

Keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan oleh siapa saja. *Public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada banyak orang pada momen tertentu. Banyak orang takut *public speaking* dengan ragam alasan, suka merasa gugup, merasa tidak bisa, tidak biasa, takut salah ucap, hilang akal. Kondisi ini biasanya dikenal dengan istilah demam panggung. Sebagai mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah yang akan berhadapan dengan banyak orang perlu mempersiapkan diri secara baik dalam keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*).

Menjadi seorang MC yang sukses; perlu mengetahui aspek-aspek dari MC. Aspek-aspek dari MC meliputi suara (vokal), mental, penampilan, wawasan. Suara adalah modal utama menjadi seorang MC. Pada acara resmi; suara sangat menentukan keberhasilan suatu acara. Intonasi suara; tinggi rendahnya volume penting dalam mengolah vokal dalam memandu suatu acara. Selain itu; seorang MC perlu mempersiapkan mental yang bagus ketika berhadapan dengan banyak orang sehingga tidak grogi atau gugup pada saat sedang membawa acara.

Pelatihan MC perlu dilakukan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik di kalangannya dan akan ditularkan untuk rekan maupun siswanya. Pelatihan MC yang diikuti oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah di UPMI ini hendaknya bisa memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai MC sebagai tombak sebuah acara. Pelatihan berjalan dua arah, peserta dibagi menjadi kelompok dan diberi *study* kasus. Perwakilan kelompok dipersilahkan untuk praktik yang di *shoot* oleh tim dokumentasi. Selanjutnya, video hasil praktik diputar kembali dan dikomentari oleh pembicara. Dalam materi protokoler. Pelatihan yang diikuti oleh 25 mahasiswa tersebut diakhiri dengan tanya jawab dan pemberian *doorprice* bagi peserta yang dinilai paling baik. Ketertarikan peserta sangat nampak saat mereka mengharapkan diadakan lagi pelatihan yang lebih intensif.

Master of Ceremony (MC) mendapat perhatian dan penghargaan yang baik di masyarakat. Saat ini. *Master of Ceremony* (MC) menjadi suatu profesi yang sangat menguntungkan. Dengan semakin tingginya penghargaan profesinya, maka semakin tinggi pula standar profesionalitas kerja seorang *Master of Ceremony*, yang menuntut kreativitas dan kematangan pribadi. Seorang MC harus bermodalkan vokal yang bagus. Berikut tips

untuk mengelola vokal pada saat MC menurut (Faridi, 2010) adalah a) *intonation* (intonasi). Pakailah intonasi atau nada suara, irama bicara atau alunan nada dalam melafalkan kalimat, b) *accentuation* (aksentuasi atau logat). Lakukanlah stressing pada kalimat tertentu yang dianggap penting, hindari logat kedaerahan yang medhok apabila menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing, c) *speed* (kecepatan bicara). Jangan bicara terlalu cepat atau terlalu lambat, d) *articulation* (artikulasi). Yaitu kejelasan pengucapan kalimat, pelafalan kata, e) *inflexion* (infleksi). Lagu kalimat, perubahan nada suara, hindari pengucapan yang sama bagian setiap kata (*redundancy*). Infleksi naik menunjukkan adanya lanjutan kalimat atau menurun untuk menunjukkan akhir kalimat.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang MC seperti berkepribadian baik, berpenampilan atraktif dan simpatik, memiliki wawasan yang luas, memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang baik, tanggap dan cekatan. Tugas MC memandu suatu rentetan acara secara teratur dan rapi, mulai dari *opening* hingga *closing*. Kemampuan MC akan sangat menentukan apakah sebuah acara akan berlangsung sukses, lancar, dan meriah. Atau sebaliknya, acara menjadi monoton, tidak menarik dan berantakan. Seorang MC harus benar-benar menguasai seluruh aspek yang akan mempengaruhi kelancaran acara. Bisa dikatakan, seorang MC adalah produser atau sutradara pada sebuah acara. Usai pemaparan, diberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk praktek menjadi MC, baik acara formal maupun semi formal.

Menjadi MC atau pembawa acara memerlukan keterampilan dan latihan khusus, karena walaupun terlihat tidak sulit, namun tidak semua orang bisa melakukannya. Dalam pengabdian masyarakat ini akan memberikan teori dan praktik bagaimana cara menjadi MC atau pembawa acara yang baik, bagaimana harus bersikap, kemudian menangani masalah, serta mencari pemecahan ketika tiba-tiba muncul suatu permasalahan saat berbicara di depan umum. Kemudian masalah tentang krisis kepercayaan diri ketika tampil menjadi MC menjadi suatu persoalan yang sangat penting untuk diurai. Dengan demikian harus ada pelatihan dan pembekalan untuk menjadi seorang MC yang baik, sehingga lembaga tersebut akan lebih berkembang dan maju. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diharapkan menjadi solusi dalam memecahkan masalah di atas.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat tentang pelatihan *Master of Ceremony* (MC) bagi mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah adalah metode sosialisasi, metode tes, metode ceramah, metode pelatihan, dan metode bimbingan. Metode sosialisasi dilaksanakan sebagai langkah awal pengenalan dan pendekatan kepada semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Metode tes dilaksanakan untuk melakukan seleksi bagi semua mahasiswa Indonesia dan Daerah. Seleksi ini bertujuan untuk memilih peserta yang memiliki kemampuan dasar tentang MC. Metode ceramah digunakan

untuk memberikan materi dalam bentuk ceramah (kuliah). Metode ini meliputi kegiatan penjelasan yang sistematis dan jelas untuk diberikan kepada semua peserta workshop. Pelatihan dilakukan bertujuan untuk melatih peserta untuk tampil sebagai MC. Pada sesi ini peserta butuh latihan maksimal sebagai MC. Metode bimbingan dilakukan untuk menuntun dan melatih peserta workshop sehingga mereka tampil percaya diri sebagai MC yang handal dan profesional.

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang pelatihan MC bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Kampus UPMI Jalan Seroja 56 Tonja Denpasar. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan MC bagi mahasiswa adalah Mic, Speaker, dan LCD. Peserta pelatihan MC adalah 25 mahasiswa Program studi pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang lulus seleksi.

Sasaran ini sengaja dipilih melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa, dan diperoleh informasi bahwa mereka merasa belum pernah memperoleh pelatihan menjadi seorang MC, padahal dalam kenyataannya di kampus sering mengadakan suatu kegiatan yang membutuhkan seorang pemandu acara. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) Ceramah dan Tanya jawab. Metode ini dipakai dalam penyampaian materi untuk menjelaskan tentang trik-trik menjadi MC yang baik, serta teknik dalam membawakan sebuah acara, (2) Tanya jawab dan diskusi. Metode ini digunakan untuk mencari solusi dan penyelesaian persoalan-persoalan yang ada, ketika mahasiswa menjadi MC dalam sebuah acara atau kegiatan, (3) Praktik menjadi MC. Dalam metode ini mahasiswa diberi kesempatan untuk praktik menjadi MC, seta berbicara di depan umum. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan skill mahasiswa, melalui pengalamannya dalam mengelola penampilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahun 2020 ini berupa pelatihan *Master of Ceremony* (MC) bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juli s/d September 2020. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu seleksi, ceramah, dan bimbingan peserta. Berikut diuraikan hasil kegiatan pengabdian tentang pelatihan *Master of Ceremony* (MC).

1. Seleksi

Tahap ini dilaksanakan untuk melakukan seleksi bagi semua mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah. Seleksi bertujuan untuk memilih peserta yang memiliki kemampuan dasar tentang *Master of Ceremony* (MC). Pada tahap ini; pengabdian melakukan seleksi berupa tes suara dan penampilan bagi semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UPMI. Kegiatan dilaksanakan selama 2

minggu, yaitu pada 16-28 Juni 2020. Berdasarkan hasil seleksi; terdapat 25 mahasiswa yang lulus seleksi untuk ikut dalam pelatihan MC.

2. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan materi dalam bentuk ceramah (kuliah). Metode ini meliputi kegiatan penjelasan yang sistematis dan jelas untuk diberikan kepada semua peserta pelatihan. Kegiatan ceramah dilakukan secara serentak di ruang laboratorium bahasa Indonesia dan Daerah dan ruang kuliah. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut pada tanggal 12-14 Juli 2020. Pada tahap ini, pemateri memberikan materi, penjelasan secara rinci bagi semua peserta pelatihan. Materi-materi pelatihan tentang *Master of Ceremony* (MC) berupa: Pengantar *Public Speaking*, Keterampilan Berkomunikasi, Dasar-dasar MC, Persiapan pada saat sebelum dan saat ber-MC, Teknik Mengelola vokal, dan Tahapan dalam MC.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk melatih peserta untuk tampil sebagai MC pada acara resmi. Pada sesi ini peserta berlatih maksimal dalam mengelola vokal dan tampil sebagai MC yang profesional.

4. Bimbingan

Metode bimbingan dilakukan untuk menuntun dan melatih peserta workshop sehingga mereka tampil percaya diri sebagai MC yang handal dan profesional. Pada tahap ini, peserta dibimbing secara mandiri untuk berlatih menjadi *master of ceremony* (MC). Pada tahap ini, peserta didampingi secara rutin dalam berlatih mengelola vokal.



Gambar 1. Menjadi MC Profesional pada acara Resmi

Ada enam hal penting yang harus dimiliki mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI. (1) MC yang baik adalah MC yang mampu memahami karakter *audience*. Karena pada dasarnya MC bukan sebuah monolog. Bahkan tidak hanya MC, tapi juga semua *public speaker* mulai dari orator hingga *stand up comedian*. (2) kolaborasi. Seseorang tidak bisa sukses sendiri, mereka harus mampu berkolaborasi. Paradigma mesti berubah, tidak lagi kompetisi tapi kolaborasi. (3) kreatif. Menjadi mahasiswa, apalagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI, haruslah kreatif. Kreatif tidak hanya sekadar berbeda dengan yang lain tapi juga mampu menemukan hal-hal baru yang membawa kemaslahatan bersama. (4) kritis. Kritisisme menjadi semakin penting apalagi di era digital. Sebagai mahasiswa, segala yang kita sampaikan harus sesuatu yang valid. Kita jangan menambah parah komunikasi politik dan komunikasi virtual di Indonesia yang kian mengkhawatirkan. (5) inovatif. Mereka yang tidak inovatif akan ditinggalkan sejarah. Harus disadari, perubahan hari ini terjadi sangat cepat, yang tidak inovatif dipastikan akan tertinggal. Mahasiswa harusnya berdiri di barisan depan insan-insan inovatif yang siap dengan perubahan zaman. (6) jejaring. Hal tersebut menjadi penting dalam pengembangan SDM mahasiswa. Sehebat apapun mahasiswa jika tidak berjejaring ia tidak akan menjadi apa-apa.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi serta praktek melakukan MC. Materi ceramah yang diberikan kepada peserta berupa :1.Trik-trik menjadi MC yang baik. 2. Teknik dalam memandu sebuah acara, dan 3. Praktik menjadi MC. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktik menjadi MC.

Hari pertama, kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan, oleh Ketua Tim Pengabdian Putu Dessy Fridayanthi, ST., M.I Kom. Kegiatan ini di pandu oleh Gusti Ayu Made Puspawati, S.Pd., M.Si. Selanjutnya adalah pemberian materi dengan metode ceramah. Materi yang diberikan pertama kali adalah tentang Trik-trik menjadi MC yang baik. Materi ini membahas pengertian, tugas, syarat, teknik, etiket, serta tips menjadi MC. Peserta mengikuti kegiatan dengan tertib, dan menyimak materi yang telah dibagikan sebelumnya. Pada sesi terakhir dilakukan diskusi dan tanya jawab oleh peserta. Kemudian dihari kedua pemberian materi berupa teknik dalam memandu acara dengan menggunakan metode

ceramah. Materi yang dibahas meliputi: mengenali acara, komunikasi terus dengan panitia acara, tetap tersenyum, fokus pada audiens, mempelajari detail acara, jangan berhenti jika terjadi kesalahan, *try to be funny*, kontak mata, bicara pelan, ajukan pertanyaan. Kegiatan di hari kedua peserta nampak sangat antusias dan menyimak materi yang diberikan dengan tertib. Pada sesi terakhir dilakukan diskusi dan tanya jawab oleh peserta. Pada kegiatan hari ketiga, praktik menjadi MC, dengan materi diantaranya teknik vokal, body language, dan teknik pernapasan. Kegiatan berjalan dengan baik, dan para peserta mendapatkan pengalaman untuk menjadi MC dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan dapat diterima dengan baik, dan respon yang diberikan sangat positif.

Kegiatan ini dinyatakan sudah cukup berhasil, Hal ini dapat dilihat dari: (1) Presensi kehadiran peserta dari awal sampai akhir kegiatan, tetap stabil. (2) Kebanyakan peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan selama kegiatan, sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga siap untuk menjadi MC. (3) Penerimaan materi sangat baik. (4) Peserta pelatihan menyatakan bahwa selama proses kegiatan mereka mendapatkan banyak pengalaman yang berharga dan juga wawasan baru untuk menjadi MC. 5. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, karena mereka mengikuti pelatihan dan praktik hingga selesai.



Gambar 2. Menjadi MC Profesional

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang *Master of Ceremony* (MC) ini merupakan langkah maju untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam keterampilan *public speaking* sebelum terjun ke masyarakat. Banyak orang takut untuk menjadi MC dengan ragam alasan, merasa gugup, merasa tidak bisa, tidak biasa, takut salah ucap, hilang akal atau biasanya dikenal dengan istilah demam panggung. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah peserta 1) memahami dasar-dasar dan teknik-teknik MC, 2) mengetahui dan memahami syarat-syarat, tugas dan etika MC, 3) berlatih MC dalam membuka, memandu berlangsungnya acara sampai menutup acara formal, 4) mampu memandu acara dan menampilkan citra diri sesuai tema dan naskah acara, dan 5) mengatur vokal dan penampilan diri sesuai tuntutan acara.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini secara keseluruhan berhasil, walaupun masih ada kendala. Keberhasilan dalam kegiatan ini dapat dilihat antara lain: (1) Respon peserta yang sangat positif, karena materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, terutama untuk materi trik-trik menjadi MC yang baik, (2) Materi pelatihan menjadi MC sudah dikemas dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa, sehingga peserta mendapatkan

pengetahuan lebih luas dan menjadi lebih percaya diri untuk membawakan sebuah acara, dan (3) Pada kegiatan praktik menjadi MC yang baik, peserta terlihat sangat antusias untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridi, A. 2010. *Tata Cara Seminar, Rapat, Pidapto dan MC dalam Bahasa Inggris*. Unnes Press: Semarang.
- Hamilton Cheryl. 2012. *Essentials of Public Speaking*. Wadsworth, Cengage Learning: New York.
- Hakim, R. A. M. 2016. *Pengembangan Materi Bahan Ajar Public Speaking Berbasis Communicative Language Teaching Bagi Mahasiswa di Indonesia*. Manhaj, 4 (3). Dapat diakses pada <https://www.researchgate.net/publication/312576506>
- Immanuel Kamlasi dkk, 2019. *Workshop tentang Master of Ceremony (MC) bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FIP Universitas Timor*. Accepted: 18 Februari 2019
- Nindiani N. (2010). *Sukses menjadi MC Profesional, Positif, Inspiratif*. Yogyakarta: Penerbit KanisiusWiyanto
- Olii, H. (2010). *Public Speaking*. Edisi Kedua. Jakarta : PT Indeks.
- Wisanggeni, T. (2011). *Cara Instan Jago MC dan Berpidato dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher
- Endang Setyowati, Vrestanty Novalia Santosa, 2019. *Pelatihan Master Of Ceremony (MC) di SMP PGRI Tajinan Malang*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, Oktober 2019, Hal 69-74. IKIP Budi Utomo Malang